

Mobile Banking Bank Nagari Menurut Persepsi Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Vicy Andriany¹, Nofiara Kurnia Putri²

¹UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

²UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

vicyandriany@iainbatusangkar.com | nofiarakputri30@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is many students in Islamic Banking don't use Nagari Bank Mobile Banking application, even though many people in general have used the Nagari Mobile Banking application which provides a lot of convenience in transactions. The purpose of this study was to determine how the perception of Islamic banking students on the use of mobile banking at Bank Nagari. The type of research is field research, namely with a quantitative descriptive approach. Collection technique is a questionnaire distributed to students of Islamic Banking class 2016, 2017, and 2018. The population consists of 180 Islamic Banking students and a sample of 64 students. Analysis technique is using the Guttman scale. The results of the study can be concluded that the use of Nagari Bank mobile banking in Islamic Banking students choosing not to use more than those using the Nagari Mobile Banking application. The perceptions of students who use and do not use Bank Nagari's mobile banking are different which can be seen from the perception indicators, namely absorption of stimuli or objects from outside the individual, understanding and understanding, assessment or evaluation. factors that influence students to choose or not to use mobile banking at Bank Nagari, namely internal factors and external factors.

KEYWORDS

perception; mobile banking;

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dari tahun ke tahun mendukung keberhasilan sebuah organisasi dalam dunia bisnis. Hal ini memberikan pengaruh terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, baik dari segi kegiatan ekonomi maupun sosial masyarakat termasuk kegiatan transaksi keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pertumbuhan perkembangan teknologi berbanding lurus dengan perkembangan gaya hidup masa kini. Kebutuhan akses informasi inilah yang membuat gaya hidup masyarakat saat sekarang yang tidak bisa dipungkiri harus mengikuti kecanggihan teknologi.

Salah satu yang mengikuti perkembangan teknologi informasi ini yaitu perbankan. Perkembangan teknologi ini dilakukan perbankan dengan tujuan agar organisasinya berjalan dengan baik dan meningkatkan prestasi kerjanya. Seiring perkembangan teknologi yang semakin cepat mengarahkan perbankan untuk lebih meningkatkan layanan dengan membentuk perbankan digital.

Kondisi yang dihadapi saat ini membawa dampak pada peningkatan transaksi layanan keuangan digital seperti *mobile payment*, *mobile banking*, *internet banking*, dan *electronic money*. Selama masa pandemi Covid-19, menurut Heru Kristiyana Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat tren penggunaan transaksi digital mengalami

peningkatan yang signifikan sebesar 320% pada Maret 2020 dan naik 480% pada April 2020. Dengan meningkatnya kenaikan transaksi digital tersebut harapannya tentu diikuti dengan literasi perbankan yang jauh lebih baik (Yasin et al., 2021)

Literasi digital di Indonesia berkembang sangat pesat dan cepat, salah satu produk digital perbankan yang mengalami perkembangan yang signifikan yaitu *mobile banking*. Saat ini bertransaksi melalui *mobile banking* sudah menjadi trend dan gaya hidup di Asia Pasifik khususnya di Indonesia. *Mobile banking* merupakan layanan yang memungkinkan nasabah bank melakukan transaksi perbankan melalui perangkat elektronik berupa ponsel atau *handphone*.

Layanan *mobile banking* dapat digunakan dengan menggunakan menu yang sudah tersedia melalui aplikasi yang diunduh dan diinstal oleh nasabah. Dengan adanya *handphone* dan layanan *mobile banking*, transaksi perbankan yang biasanya dilakukan secara manual yang kegiatan sebelumnya dilakukan nasabah dengan mendatangi bank, kini dapat dilakukan tanpa harus mendatangi bank tersebut dan lebih praktisnya lagi dengan menggunakan *handphone*, nasabah dapat menghemat waktu dan biaya. Layanan *mobile banking* memberikan banyak kemudahan bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan seperti cek saldo, transfer antar rekening, pembayaran tagihan dan isi pulsa (Jeffrey Z, n.d.).

Dibandingkan layanan *e-banking* lainnya, perkembangan *mobile banking* terbilang paling cepat. Perkembangan ini lantaran kehadiran layanan *mobile banking* mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern yang mengedepankan mobilitas. Dengan satu sentuhan melalui *handphone* saja *mobile banking* menciptakan kemudahan perbankan dalam satu genggaman.

Berdasarkan hasil riset MARS Indonesia yang dimuat dalam "Studi Pasar dan Perilaku Nasabah *Mobile Banking* 2008" setidaknya ada tiga alasan utama nasabah perbankan membutuhkan layanan *mobile banking*, yaitu praktis karena tidak perlu data ke bank/ATM (46,5%), transaksi menjadi lebih cepat (32,7%), dan mempermudah untuk cek saldo melalui HP (17,8%). Hasil survey lembaga riset keuangan internasional mengungkapkan 35% dari seluruh kegiatan online yang dilakukan akan beralih ke layanan *mobile banking* (Sudaryanti et al., 2018).

Salah satu bank yang mengikuti perkembangan teknologi perbankan yaitu Bank Nagari. Bank Nagari telah memulai usaha pengembangan teknologi perbankan sejak tahun 2017. Semenjak adanya pandemi covid-19 Bank Nagari melakukan pembatasan karena wabah, namun tidak mempengaruhi pelayanan karena bank telah berusaha dalam hal teknologi, sehingga semua transaksi bisa dengan sistem digital. Layanan digital Bank Nagari seperti *mobile banking*, sejak pandemi Maret 2020 hingga akhir Desember 2020 jumlah penggunaannya mengalami kenaikan hingga 61% dari 54.000 nasabah menjadi 87.000 lebih. Tidak hanya dalam penggunaannya yang meningkat namun frekuensi layanan digital juga bertambah. Pada Desember 2019 frekuensi transaksi *mobile banking* hanya 3,2 juta dengan nominal 1,267 triliun. Pada akhir 2020 menjadi 9,8 juta transaksi dengan nominal 3,5 triliun atau secara frekuensi meningkat 206% dan secara nominal tumbuh 176% (Marni, 2021).

Dengan melihat banyaknya peningkatan dalam penggunaan *mobile banking* di Indonesia, Bank Nagari terus melakukan penawaran-penawaran yang menarik nasabahnya agar tetap menggunakan aplikasi yang dikenal dengan Nagari *Mobile Banking*, dimana aplikasi ini banyak memberikan kemudahan bagi nasabahnya. Penawaran yang dilakukan oleh Bank Nagari salah satunya yaitu kepada mahasiswa di setiap Universitas yang ada di Indonesia.

Mahasiswa merupakan penggerak perubahan ke arah yang lebih baik melalui pengetahuan, ide, keterampilan yang dimilikinya. Selain itu mahasiswa bisa menjadi contoh yang baik didalam suatu masyarakat. Peranan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut menjadikannya tonggak edukasi baik di dalam suatu perkumpulan masyarakat maupun di dunia perkuliahan yang dijalaninya.

Mahasiswa termasuk salah satu golongan nasabah yang biasanya memilih untuk sesuatu hal yang mudah dan praktis tanpa adanya kesulitan yang

menambah beban pikirannya. Seperti yang diketahui keberadaan *mobile banking* ini sangat membantu mahasiswa dalam melakukan transaksi keuangan tanpa perlu mengantri di bank atau atm. Salah satu Universitas yang merasakan dampak kemudahan dari penggunaan *mobile banking* khususnya Bank Nagari yaitu mahasiswa jurusan Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Di samping itu, Bank Nagari saat ini telah melakukan kerja sama dengan pihak kampus UIN Mahmud Yunus Batusangkar, setidaknya mahasiswa sudah banyak yang menabung dan memiliki rekening Bank Nagari.

Dengan adanya fasilitas *mobile banking* ini mahasiswa dapat Dengan banyaknya kemudahan yang diberikan dalam penggunaan *mobile banking*, mahasiswa Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar diharapkan untuk lebih mengetahui dan memahami kemajuan teknologi yang berkembang pesat pada zaman modern sekarang ini sehingga mahasiswa semakin berminat untuk menggunakan aplikasi Nagari *Mobile Banking*.

Adanya Nagari *Mobile Banking* ini pastinya sangat membantu mahasiswa dalam melakukan kegiatan perbankan yang bersifat non tunai. Dalam hal ini, mahasiswa memiliki pendapat dan pandangan yang berbeda mengenai penggunaan Nagari *mobile banking*. Bagi mahasiswa yang sudah menggunakan aplikasi *mobile banking* tentunya sudah merasakan berbagai manfaat dan kemudahannya.

Dari survey awal yang peneliti lakukan ke beberapa mahasiswa yang peneliti wawancarai ternyata yang sudah menggunakan Nagari *mobile banking* masih sedikit. Bahkan lebih banyak mahasiswa Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang belum menggunakan aplikasi ini. Dengan kecanggihan dan manfaat yang diberikan oleh *mobile banking*, mahasiswa sebaiknya bisa lebih melihat kemudahan yang diberikan melalui *mobile banking*. Tetapi mahasiswa masih belum memiliki kesadaran dan partisipasi dalam menggunakan salah satu aplikasi perbankan ini.

Salah satu pendapat mahasiswa yaitu saudara Ida Sriwahyuni yang sudah menggunakan Nagari *Mobile Banking* yaitu dengan menggunakan *mobile banking* banyak kemudahan yang didapatkan bagi mahasiswa. Salah satunya yaitu bisa melakukan transaksi dimanapun dan kapanpun, contohnya jika mau melakukan transfer jam 20.00 WIB, langsung bisa dilakukan saat itu juga asalkan terhubung ke internet dan tidak repot lagi ke bank. Namun di sisi lain, bagi mahasiswa yang belum menggunakan Nagari *Mobile Banking* mempunyai alasan tersendiri (Ida, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada Tanggal 04 November 2021).

Di samping itu saudara Muhammad Arief Pratama yang peneliti wawancarai menjelaskan bahwa alasan dia belum menggunakan Nagari *mobile banking* yaitu karena tidak terjaminnya keamanan dalam penggunaan *mobile banking* dan dia lebih nyaman untuk

bertransaksi datang ke bank langsung (Arief, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada Tanggal 04 November 2021).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana persepsi mahasiswa jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar terhadap penggunaan mobile banking Bank Nagari?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa jurusan Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar terhadap penggunaan *mobile banking* Bank Nagari.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya: Senja Pratiwi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu pada tahun 2019 dengan judul penelitian **“Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu terhadap Penggunaan Mobile Banking Bank Negara Indonesia Syariah”** dalam penelitian tersebut diperoleh bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan layanan mobile banking BNI Syariah masih berdasarkan pengetahuannya terhadap layanan *mobile banking* BNI Syariah itu sendiri. Hal ini dilihat dari banyaknya mahasiswa yang mengatakan jika layanan ini memberikan kemudahan dalam bertransaksi baik transfer ataupun pengecekan saldo. Faktor yang membentuk persepsi mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu adalah kemudahan, manfaat yang didapat, kesulitan, kewajiban, penerapannya di kalangan mahasiswa, serta kesesuaiannya dengan prinsip syariah.

Rizka Ayu Permatasari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN METRO pada tahun 2019 dengan judul penelitian **“Minat Penggunaan Internet Banking dan Mobile Banking Pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah IAIN Metro”** dalam penelitian tersebut diperoleh bahwa minat mahasiswa S1 perbankan syariah IAIN Metro terbagi menjadi dua, yaitu minat personal dan minat situasional yang dimana minat tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologi.

Nurul Mukaromah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pada tahun 2020 dengan judul penelitian **“Pengaruh Persepsi, Manfaat, Kemudahan, Resiko dan Fitur Pelayanan dalam Menggunakan Mobile Banking pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang”** dalam penelitian tersebut diperoleh bahwa manfaat signifikan dan berpengaruh positif terhadap penggunaan mobile banking pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang, kemudahan berpengaruh negatif terhadap penggunaan mobile banking, resiko berpengaruh negatif terhadap penggunaan mobile banking, fitur layanan dalam menggunakan mobile banking signifikan berpengaruh positif terhadap penggunaan mobile banking, dan pengaruh manfaat, kemudahan, risiko serta fitur layanan terhadap penggunaan mobile banking berpengaruh signifikan dan positif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang.

Rudi Hartono Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2021 dengan judul penelitian **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi untuk menggunakan Layanan Mobile Banking Bank Syariah Mandiri”** dalam penelitian tersebut diperoleh bahwa penggunaan mobile banking mempermudah mahasiswa perbankan syariah dalam bertransaksi, *mobile banking* membuat lebih aman dalam bertransaksi, *mobile banking* membuat mahasiswa memegang kendali dalam melakukan transaksi melalui telephone selulernya, *mobile banking* dapat menghemat waktu, *mobile banking* sesuai dengan kebutuhan mahasiswa karena layanan yang cepat. Meskipun dibalik kemudahan dan manfaat yang diberikan pada layanan mobile banking ini masih terdapat juga mahasiswa perbankan syariah yang belum minat menggunakan layanan *mobile banking* dikarenakan belum memahami atau tidak mengerti cara mengoperasikan mobile banking, di daerahnya tidak terdapat bank Syariah Mandiri sehingga mereka menggunakan produk teknologi digital yang disediakan Bank Konvensional lainnya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada perbedaan objek dan lokasi penelitian serta metode penelitian yang digunakan. Lokasi penelitian berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar..

Persepsi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui bebrapa hal melalui panca indranya (Departemen Pendidikan Nasional, 2001). Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu persepsi mengenai minat, tanggapan dan pendapat mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016, 2017, dan 2018 terhadap penggunaan mobile banking Bank Nagari.

(Mulyana, 2007) mengemukakan sifat-sifat persepsi sebagai berikut:

- a. Persepsi adalah pengalaman. Untuk memaknai seseorang, objek atau peristiwa, hal tersebut diinterpretasikan dengan pengalaman masa lalu yang menyerupainya. Pengalaman menjadi pembanding untuk mempersepsikan suatu makna.
- b. Persepsi adalah selektif. Seseorang melakukan seleksi pada hal-hal yang diinginkan saja, sehingga mengabaikan yang lain. Seseorang mempersepsikan hanya diinginkan atas dasar sikap, nilai, dan keyakinan yang ada dalam diri seorang, dan mengabaikan karakter

Menurut (Thoah, 2003), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal
Berupa perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian

(fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi.

b. Faktor eksternal

Berupa latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek (Arifin et al., n.d.)

Indikator persepsi menurut (Walgito, n.d.) antara lain:

a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu. Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan atau kesan didalam otak. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk.

b. Pengertian dan pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan/diklasifikasi, dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

c. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, oleh karena itu persepsi bersifat individual (Akbar, 2015).

Menurut (Walgito, n.d.) ada tiga syarat yang menyebabkan terjadinya persepsi diantaranya:

a. Adanya objek yang dipersepsi

Adanya objek atau peristiwa sosial yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor.

b. Adanya indera atau reseptor

Alat indera merupakan alat utama dalam individu mengadakan persepsi dan merupakan alat untuk meneruskan stimulus tetapi harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat staraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

c. Adanya perhatian

Adanya perhatian dari individu merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi. Tanpa adanya perhatian tidak akan terciptanya persepsi.

Minat adalah kecendrungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, maka akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi, dalam hal ini minat sangat berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ pula diperoleh kepuasan. Menurut (Slameto, 2010) beberapa indikator minat yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat, dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Perasaan senang, apabila seseorang memiliki perasaan senang maka tidak akan ada rasa keterpaksaan

b. Ketertarikan, berhubungan dengan daya dorong seseorang terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian, minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian merupakan konsentrasi seseorang terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain.

d. Keterlibatan, ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan seseorang dalam bertindak laku yang dapat diarahkan untuk memperhatikan suatu objek atau melakukan suatu aktivitas tertentu yang didorong oleh perasaan senang karena bermanfaat bagi dirinya sendiri, sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari objek yang diinginkan itu sebagai wawasan pengetahuan bagi dirinya (Wardana & Wibowo, n.d.).

Mobile banking merupakan layanan yang memungkinkan nasabah bank melakukan transaksi perbankan melalui ponsel atau smartphone. Layanan mobile banking dapat digunakan dengan menggunakan menu yang sudah tersedia melalui aplikasi yang dapat diunduh dan diinstal oleh nasabah (Nasution, 2019). *Mobile banking* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu *Mobile Banking* Bank Nagari yang merupakan salah satu aplikasi yang memudahkan mahasiswa dalam melakukan bertransaksi secara *online*.

Fasilitas atau layanan perbankan yang menggunakan alat komunikasi bergerak seperti *handphone*, dengan penyediaan fasilitas untuk bertransaksi perbankan melalui aplikasi pada *handphone* disebut juga dengan *Mobile Banking*. Dengan adanya *handphone* dan layanan mobile banking, transaksi perbankan yang biasanya dilakukan secara manual, artinya kegiatan yang sebelumnya dilakukan

nasabah dengan mendatangi bank, kini dapat dilakukan tanpa harus mendatangi bank, hanya dengan menggunakan *handphone* nasabah dapat menghemat waktu dan biaya (Wulandari, 2017).

Saat ini transaksi *mobile banking* sudah dapat melakukan banyak hal, tetapi perkembangannya masih lebih jauh di waktu yang akan datang. Transaksi yang saat ini dapat dilakukan antara lain:

- a. Transfer dana atau pemindahan dana, maksudnya yaitu melakukan transfer atau pemindahan dana kepada rekening sesama bank atau ke rekening bank lainnya.
- b. Informasi seperti saldo, transaksi atau lainnya
- c. Pembayaran seperti listrik, *handphone* berbagai operator, iuran TV kabel, pajak bumi dan bangunan, kartu kredit, dan lainnya.
- d. Pembelian seperti pulsa telepon berbagai operator, tiket pesawat, pulsa PLN Prabayar, dan lainnya (Riayu & Susanto, n.d.)

Kelebihan dan Kelemahan *Mobile Banking*

Kelebihan *mobile banking* yaitu transaksi tanpa kartu, dapat membuka tabungan atau deposito secara *online* sehingga dapat menghemat waktu, nasabah dapat melakukan transaksi tanpa kartu sehingga dapat melakukan tarik tunai, setor tunai tanpa ATM, akses mudah dengan sidik jari sehingga tidak perlu mengingat user ID dan password, tersedianya fitur transfer lengkap dalam negeri mulai dari *real time/ kliring/ RTGS*, transfer valas ke dalam dan luar negeri, history transaksi lengkap, mutasi rekening sampai 12 bulan ke belakang, memudahkan pembelian dan pembayaran, memudahkan *top up e money, e cash, Go-Pay*, dan lainnya.

Selain mempunyai banyak kelebihan, sistem *mobile banking* memiliki kelemahan yang wajib di waspadai pengguna yaitu tergantung pada jaringan internet, diperlukan ponsel dengan spek tertentu, terkoneksi aplikasi *mobile banking* dengan HP seringkali memunculkan masalah proteksi data pribadi, aspek keamanan *cyber*.

Melihat banyaknya kelemahan ini, maka pengguna perlu memperhatikan aspek security ketika memiliki aplikasi *mobile banking* (Nasution, 2019). Selain beberapa kelebihan di atas, juga terdapat kelebihan dan kekurangan *mobile banking* lainnya yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan *mobile banking*

Bagi bank: Bank mendapatkan keuntungan karena nasabah akan semakin bertambah banyak dan bank mendapatkan kepercayaan dari nasabah.

Bagi nasabah: Mendapatkan pelayanan yang lebih dari bank, karena dengan adanya *mobile banking* akan semakin mempermudah para nasabah dalam melakukan transaksi perbankan atau hanya sekedar melakukan pengecekan saldo dimanapun, kapanpun dengan dimensi ruang dan waktu yang tidak terbatas.

b. Kekurangan *mobile banking*

Secara umum terdapat empat risiko spesifik yang terkait dengan penggunaan *mobile banking*, yaitu:

1. *Transaction/Operations Risk*

Risiko yang timbul atau berasal dari fraud, kesalahan dalam proses, gangguan sistem atau kegiatan tidak terduga yang menimbulkan kerugian.

2. *Reputation Risk*

Risiko yang berkaitan dengan *corporate image* dari bank yang layanan *mobile bankingnya* tidak berjalan dengan baik.

3. *Outsourcing Risk*

Dimana bank kerap menggunakan jasa pihak ketiga sebagai *provider* sehingga terdapat kemungkinan layanan pada suatu waktu dapat mengalami gangguan.

4. *Credit Risk*

Risiko kredit dapat timbul apabila bank memberikan kredit melalui media elektronik misalnya produk kartu kredit.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau variabel yang timbul di mahasiswa yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, 2011). Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana persepsi mahasiswa Perbankan Syariah terhadap penggunaan *mobile banking* Bank Nagari.

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristiknya. Populasi juga diartikan sebagai keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti. Populasi bisa terdiri dari orang, badan, lembaga, institusi, wilayah, kelompok dan sebagainya yang akan dijadikan sumber informasi dalam penelitian yang akan dilakukan (Abdullah, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah tahun angkatan 2016, 2017 dan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar yang berjumlah 180 mahasiswa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka penelitian menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Teknik pengampilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Purposive sampling yaitu teknik pengambilan unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria berdasarkan tujuan penelitian. Pada penelitian ini kriteria responden yaitu mulai dari mahasiswa tahun ke empat karena mahasiswa tersebut sudah memiliki bekal dan pengalaman yang luas

mengenai perbankan dan juga karena keterbatasan waktu serta tenaga dari peneliti (Salim, 2012)

Berdasarkan data mahasiswa aktif angkatan 2016, 2017 dan 2018 jurusan Perbankan Syariah sebanyak 180 mahasiswa, sehingga penarikan sampel pada penelitian ini dapat menggunakan rumus Slovin. (Abdullah, 2015)

Rumus:

$$n = \frac{N}{1+(Ne^2)} = \frac{180}{1+(180 \times 0,1^2)}$$

$$n = 64,28 \text{ dibulatkan menjadi } 64$$

Ket: n= Ukuran sampel

N= Jumlah populasi

e=Toleransi ketidakteelitian (10%)

Berkenaan dengan penentuan jumlah responden yang akan dijadikan sampel guna mewakili seluruh mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2016, 2017 dan 2018, maka peneliti menentukan banyak sampel yaitu sebanyak 64 orang responden dari 180 mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2016, 2017 dan 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kuisisioner

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang perlu diketahui. Kuisisioner akan disebar melalui link google form secara online kepada responden dalam hal ini adalah mahasiswa jurusan Perbankan Syariah angkatan 2016, 2017 dan 2018.

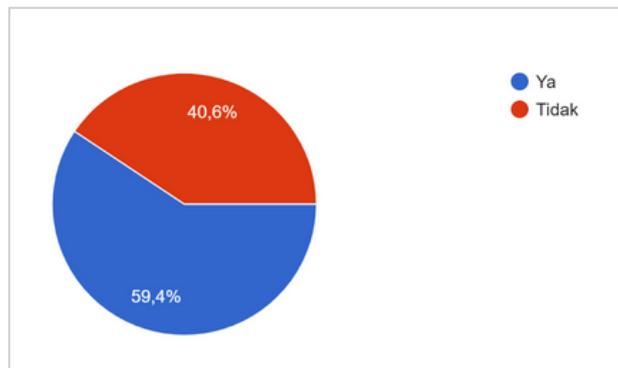
b. Dokumentasi

Dokumen adalah suatu informasi yang didapatkan dari catatan atau karya seseorang yang tertulis berupa surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, dan bahan-bahan tulisan lainnya (Sarwono, 2006: 225). Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data mengenai penelitian yang diperoleh dari buku-buku atau referensi yang terkait dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah jumlah data mahasiswa Perbankan Syariah yang diperoleh dari Akama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta bahan bacaan atau buku yang terkait dengan penelitian

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

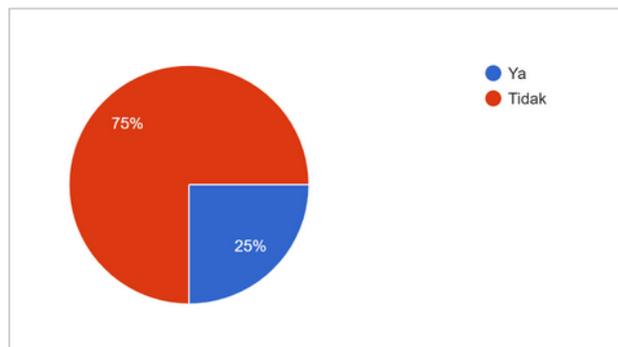
Kuisisioner yang telah diisi oleh responden sebanyak 64 orang, ditemukan hasil-hasil sebagai berikut:

Diagram 1.1
Kepemilikan Rekening Bank Nagari



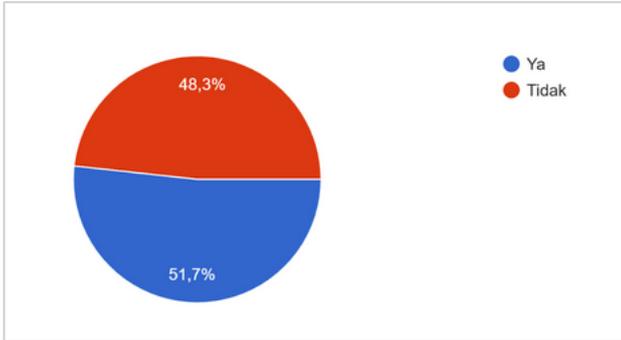
Ditinjau dari segi kepemilikan rekening, dapat dilihat dari diagram 1.1 sebanyak 59.4% responden menjawab sudah memiliki rekening Bank Nagari atau 38 orang mahasiswa memilih “iya” karena sudah mempunyai rekening tabungan Bank Nagari. Dan sebanyak 40,6 % responden tidak memiliki rekening atau sebanyak 26 orang memilih “tidak”. Hal ini menandakan bahwa sudah banyak mahasiswa Perbankan Syariah yang mempunyai rekening tabungan Bank Nagari.

Diagram 1.2
Penggunaan Aplikasi Nagari Mobile Banking



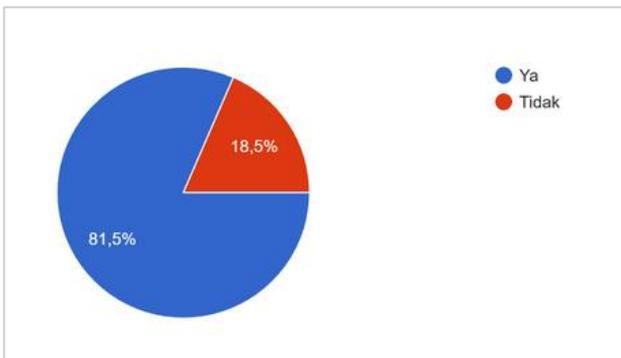
Ditinjau dari segi penggunaan Aplikasi Nagari Mobile Banking, hanya 25% atau 16 orang mahasiswa memilih “iya” mengenai penggunaan aplikasi Nagari Mobile Banking, sedangkan mahasiswa yang memilih “tidak” sebanyak 75% atau 48 orang mahasiswa. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa Perbankan Syariah banyak yang tidak menggunakan dari pada yang menggunakan aplikasi Nagari Mobile Banking.

Diagram 1.3
Minat Menggunakan Aplikasi Nagari Mobile Banking melalui Rekomendasi



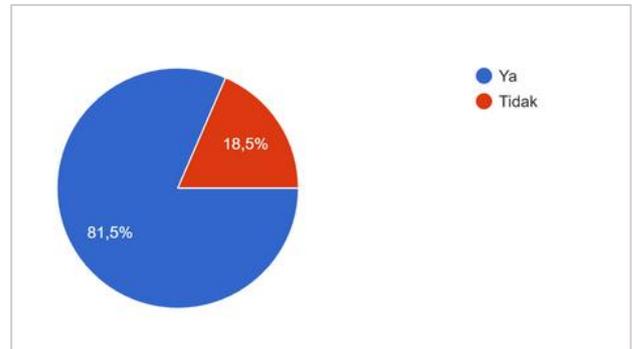
Ditinjau dari minat penggunaan berdasar rekomendasi dilihat bahwa sebanyak 51,7% atau 33 orang mahasiswa memilih “iya” mengenai berminat menggunakan aplikasi Nagari Mobile Banking karena mendapat rekomendasi dari rekan-rekan, sedangkan mahasiswa yang memilih “tidak” sebanyak 48,3% atau 31 orang mahasiswa. Hal ini menandakan bahwa mayoritas mahasiswa Perbankan Syariah memilih menggunakan aplikasi Nagari Mobile Banking karena mendapatkan rekomendasi dari rekan-rekan.

Diagram 1.4
Kemudahan Aplikasi



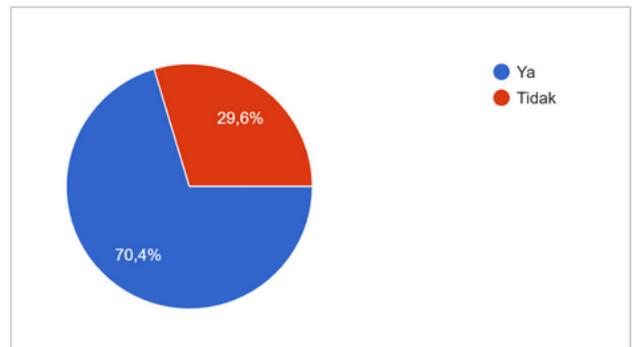
Ditinjau dari kemudahan aplikasi untuk digunakan sebanyak 81,5% atau 52 orang mahasiswa memilih “iya” mengenai menu yang tersedia pada aplikasi Nagari Mobile Banking mudah untuk dipahami, sedangkan mahasiswa yang memilih “tidak” hanya 18,5% atau 12 orang mahasiswa. Hal ini menandakan bahwa mayoritas mahasiswa Perbankan Syariah mudah untuk memahami menu yang tersedia pada aplikasi Nagari *Mobile Banking*.

Diagram 1.5
Efisiensi Aplikasi



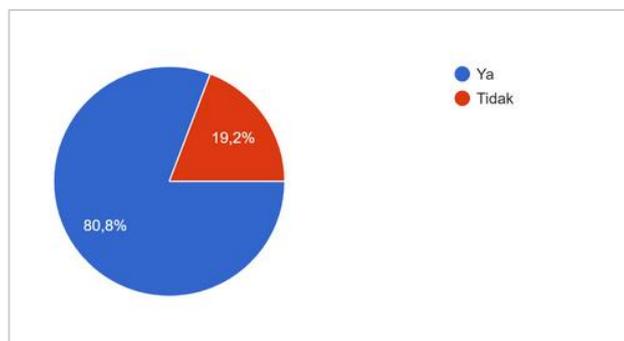
Ditinjau dari segi efisiensi , yaitu penggunaan aplikasi dapat menghemat waktu dan tenaga, sehingga cocok untuk digunakan secara terus menerus, sebanyak 81.5 % responden menjawab “ya”.

Diagram 1.6
Aplikasi Nagari Mobile Banking Selalu Update



Ditinjau dari segi apakah aplikasi nagari *mobile banking* selalu *update* sebanyak 70,4% atau 45 orang mahasiswa memilih “iya” mengenai aplikasi Nagari Mobile Banking selalu update seiring dengan perkembangan teknologi, sedangkan mahasiswa yang memilih “tidak” hanya 29,6% atau 19 orang mahasiswa. Hal ini menandakan bahwa mayoritas mahasiswa Perbankan Syariah menggunakan aplikasi Nagari *Mobile Banking* karena selalu *update* dengan perkembangan teknologi.

Diagram 1.7
Penggunaan Teknologi Sebagai Pilihan dalam Bertransaksi



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 80,8% atau 52 orang mahasiswa memilih “iya” mengenai dengan menggunakan aplikasi Nagari *Mobile Banking* membuat kita semakin mengerti tentang penggunaan teknologi dalam bertransaksi, sedangkan mahasiswa yang memilih “tidak” hanya 19,2% atau 12 orang mahasiswa. Hal ini menandakan bahwa mayoritas mahasiswa Perbankan Syariah menggunakan aplikasi Nagari *Mobile Banking* karena membuat mereka semakin mengerti tentang penggunaan teknologi dalam bertransaksi.

Berdasarkan kuisisioner yang telah dibagikan kepada responden yaitu mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2016, 2017, dan 2018, secara umum mahasiswa Perbankan Syariah sudah memiliki rekening tabungan Bank Nagari tetapi tidak menggunakan aplikasi Nagari *Mobile Banking*.

Hal ini bisa dilihat dari yang sudah memiliki rekening tabungan Bank Nagari sebanyak 59,4% dan yang tidak memiliki rekening tabungan sebanyak 40,6%. Alasan mahasiswa yang sudah memiliki rekening tabungan Bank Nagari secara umum karena untuk keperluan mengurus beasiswa dan bantuan-bantuan lainnya, selain itu alasannya karena biaya admin pada Bank Nagari tergolong rendah dari bank yang lain. Sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki rekening tabungan Bank Nagari karena umumnya mahasiswa sudah memiliki rekening tabungan dari bank lain.

Selanjutnya pernyataan mengenai penggunaan aplikasi Nagari *Mobile Banking*, mahasiswa secara umum tidak menggunakan aplikasi Nagari *Mobile Banking*. Hal ini bisa dilihat dari yang menggunakan aplikasi Nagari *Mobile Banking* hanya 25% sedangkan yang tidak menggunakan sebanyak 75%.

Dalam hal ini mahasiswa yang menggunakan aplikasi Nagari *Mobile Banking* dengan mahasiswa yang tidak menggunakan memiliki persepsi dan tanggapan yang berbeda-beda. Bagi mahasiswa yang menggunakan aplikasi Nagari *Mobile Banking*, persepsinya masih berdasarkan pengetahuan mahasiswa terhadap mobile banking itu sendiri.

Pengetahuan yang didapatkan mulai dari atas kemauan diri sendiri seperti membaca dan melihat artikel ataupun informasi mengenai mobile banking Bank Nagari sampai pengetahuan yang didapatkan dari luar yaitu informasi dari Bank Nagari langsung, dari rekan-rekan maupun yang sudah tersebar di media sosial. Di samping itu bagi mahasiswa yang sudah menggunakan aplikasi Nagari *Mobile Banking* bisa merasakan manfaat yang diberikan oleh aplikasi ini dari berbagai segi.

Dari segi pengetahuan yaitu mahasiswa yang menggunakan sudah mengetahui dan bisa mempelajari mengenai menu-menu yang telah disediakan di aplikasi Nagari *Mobile Banking* sehingga memudahkan dalam hal bertransaksi secara *online*. Dari segi informasi mengenai kemudahan yang diberikan layanan Nagari *Mobile Banking* yaitu informan sangat merasakan kemudahan dalam bertransaksi *online*.

Kemudahan yang diberikan dalam bertransaksi yaitu dalam hal transfer, pengecekan saldo, pembayaran tagihan, dan lainnya. Kemudahan lainnya yaitu layanan *Mobile Banking* ini sangat menghemat dan mengefisienkan waktu sebagai seorang mahasiswa. Jika ingin melakukan transfer dan cek saldo tidak perlu lagi repot-repot untuk datang ke bank, tetapi sudah bisa dilakukan hanya menggunakan *handphone* dimanapun dan kapanpun sekalipun dalam waktu terdesak pada saat malam hari. Namun terdapat beberapa kesulitan yang dirasakan bagi pengguna aplikasi Nagari *Mobile Banking* yaitu terkendala pada jaringan internet yang harus terhubung ketika hendak melakukan transaksi non tunai.

Sedangkan bagi mahasiswa yang tidak menggunakan *mobile banking* Bank Nagari memiliki persepsi yang sama dengan alasan yang berbeda yaitu didasarkan oleh kemauan diri sendiri yang belum mau menggunakan *mobile banking* Bank Nagari karena belum terlalu membutuhkannya dan jarang melakukan kegiatan transaksi sebab masih tinggal bersama orang tua, di samping itu mereka belum mau untuk mengurusnya langsung ke bank karena jauhnya jarak antara lokasi Bank Nagari dengan tempat tinggal. Bagi mahasiswa yang belum menggunakan aplikasi Nagari *Mobile Banking* tentu belum bisa merasakan kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh aplikasi ini pada saat melakukan transaksi.

Menurut (Slameto, 2010), ada beberapa indikator minat yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan. Untuk pernyataan mengenai berminat menggunakan aplikasi Nagari *Mobile Banking* karena mendapat rekomendasi dari rekan-rekan, termasuk ke dalam indikator-indikator minat menurut Slameto yaitu keterlibatan. Untuk pernyataan selanjutnya yaitu mengenai akan sering menggunakan aplikasi Nagari *Mobile Banking* pada saat bertransaksi yang melibatkan jasa perbankan termasuk ke dalam indikator-indikator menurut

Slameto yaitu perasaan senang dan ketertarikan. Pernyataan mengenai aplikasi Nagari Mobile Banking sangathemat waktu dan tenaga, sehingga cocok digunakan secara terus menerus hingga masa yang akan datang termasuk ke dalam indikator-indikator minat menurut Slameto yaitu keterlibatan. Pernyataan selanjutnya mengenai minat menggunakan aplikasi Nagari Mobile Banking karena sudah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan saat bertransaksi termasuk ke dalam indikator-indikator minat menurut Slameto yaitu ketertarikan.

SIMPULAN

Penggunaan mobile banking Bank Nagari pada mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2016, 2017, dan 2018 ternyata lebih banyak yang memilih tidak menggunakan aplikasi Nagari *Mobile Banking* dari pada yang menggunakannya. Persepsi mahasiswa yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan mobile banking Bank Nagari berbeda-beda yang bisa dilihat dari indikator-indikator persepsi yaitu penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, pengertian dan pemahaman, penilaian atau evaluasi. Untuk indikator-indikator persepsi mengenai minat dalam menggunakan aplikasi Nagari *Mobile Banking* terbagi atas perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan juga keterlibatan. Sedangkan Faktor yang mempegaruhi mahasiswa Perbankan Syariah memilih atau tidak memilih menggunakan aplikasi Nagari Mobile Banking disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berupa sikap, karakteristik individu, keinginan, perhatian, keadaan fisik, kebutuhan juga minat, motivasi (bagi mahasiswa yang tidak menggunakan aplikasi Nagari *Mobile Banking*) dan faktor eksternal yang berupa informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, hal-hal baru yang familiar atau ketidak asingannya suatu objek (bagi mahasiswa yang menggunakan aplikasi Nagari *Mobile Banking*)

Saran

1. Mahasiswa diharapkan untuk mau mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih khususnya teknologi yang berkaitan dengan dunia perbankan agar tidak tertinggal dengan informasi-informasi terbaru.
2. Bagi pihak yang ingin meneliti lebih lanjut, disarankan agar mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel atau meneliti variabel-variabel model lain yang berhubungan dengan penggunaan *Mobile Banking*.
3. Bagi pihak Bank Nagari, sebaiknya pihak bank terus melakukan upaya agar nasabah bisa lebih mengenal produk Nagari *Mobile Banking* dengan baik, salah satunya yaitu bisa dengan cara ikut mensosialisasikan pembahasan mengenai Nagari

Mobile Banking baik ke masyarakat umum, mahasiswa maupun ke sosial-sosial media yang ada.

DAFTAR BACAAN

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Akbar, R. F. (2015). ANALISIS PERSEPSI PELAJAR TINGKAT MENENGAH PADA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>
- Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (n.d.). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MAHASISWA UNTIRTA TERHADAP KEBERADAAN PERDA SYARIAH DI KOTA SERANG. 21, 14.
- Bungin. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional, P. B. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Jeffrey Z, N. (n.d.). *Layanan Internet Banking dan Mobile Banking* (2021st ed.). CV. Media Sains Indonesia.
- Marni, L. (2021). Marni, L. (2021, November Senin). *Diurut Bank Nagari: Pengguna Layanan Digital Bank Nagari Terus Meningkat*. <https://covesia.com>, hal. 1. <https://covesia.com/news/105444/dirut-bank-nagari-pengguna-layanan-digital-bank-nagari-terus-meningkat>
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2019). *Ekonomi Digital*. FEBI UIN Mataram.
- Riayu, A. P., & Susanto, R. (n.d.). *PENERAPAN M-BANKING DALAM MENINGKATKAN JASA DAN LAYANAN PERBANKAN DI PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA BARAT CABANG SITEBA*. 10.
- Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2018). ANALISA PENGARUH MOBILE BANKING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA. 12.
- Thoha, M. (2003). *Birokrasi dan Politik di Indonesia*. Raja Grafindo.
- Walgito, B. (n.d.). *Pengantar Psikologi Umum* (2010th ed.). Andi Offset.
- Wardana, A. N., & Wibowo, S. E. (n.d.). *PENGARUH PERSEPSI SISWA SMAN 2 SAMARINDA TERHADAP MINAT DALAM MEMILIH UNIVERSITAS MULAWARMAN (STUDI PADA SISWA KELAS 3)*. 6, 15.

Wulandari. (2017). *Analisis Faktor Penggunaan Layanan Mobile Banking*. 11.

Yasin, R. M., Lailyah, N., & Edris, M. (2021). Analisis Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah terhadap Literasi Keuangan Syariah Generasi

Milenial. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 75.
<https://doi.org/10.29300/ba.v6i1.4117>